

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka (*library research*). Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁴⁸

Menurut Zed Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.¹⁴⁹

B. Sumber Data

Sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer ialah sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal.¹⁵⁰ Sumber sekunder, yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori.¹⁵¹

Data sekunder ialah kumpulan data-data yang berasal dari buku-buku, kitab maupun artikel yang masih berkaitan dengan pemikiran tokoh yang akan dikaji. Data sekunder berasal dari hasil penafsiran orang lain, maupun buku-buku yang masih berhubungan dengan objek penelitian tersebut yang tentunya diharapkan mampu

¹⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011. Hlm 13-14

¹⁴⁹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

¹⁵⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Hlm 41

¹⁵¹ Rahmadi. Hlm 41

untuk digunakan dalam proses menganalisis dalam kajian permasalahan tersebut.¹⁵²

Adapun kitab tafsir yang penulis gunakan sebagai referensi primer yaitu *Tafsir at-Tahrīr wa at-Tanwīr* karya Muhammad Thahir Ibn ‘Asyur (w. 1393 H), dan *Tafsīr Fī Zīlāl Al-Qur’ān* karya Sayyid Quṭb. Selain itu, penulis menggunakan tafsir *Taisīr Al-Karīm Al-Manān Fī Tafsīr Al-Qur’ān* karya As-Sa’di, tafsir *Faḥ Al-Bayān Fī Maqāṣid Al-Qur’ān* karya Hasan Khan, *Tafsīr al-Manār* karya Rasyid Ridha, dan kitab *Maṣa’id Al-Nazār: Lil Isyrāf ‘Alā Maqāṣid Al-Suwār* karya al-Biqā’i sebagai referensi tambahan. Kitab-kitab tersebut jugalah yang direkomendasikan oleh Wasfi ‘Asyur untuk diikuti pendapatnya.

Dipilihnya kitab tafsir *At-Tahrīr wa At-Tanwīr* sebagai sumber utama dikarenakan penafsiran yang dilakukan Ibnu ‘Asyur selalu mempertimbangkan kemaslahatan bagi orang banyak. Hal tersebut sejak awal sudah ditegaskan dalam mukadimah tafsirnya bahwa interpretasi ayat Al-Qur’an harus memberikan perubahan dengan memperbaiki kondisi masyarakat dan memberikan kemaslahatan bagi manusia di dunia, bahkan di akhirat. Selain itu, menurut Balqasim sebagaimana dikutip oleh Lufaei, Ibnu ‘Asyur selain menguasai dua bidang keilmuan Al-Qur’an, ia juga merupakan seseorang yang ahli di bidang keilmuan lain, seperti politik, sosial kemasyarakatan, kehakiman dan lain sebagainya. Ibnu ‘Asyur merupakan seseorang yang cerdas, dibuktikan dengan penguasaannya dalam ilmu syariat dan juga kuatnya dalam hafalan Al-Qur’an. Ia juga dikenal sebagai seorang pejuang kemanusiaan dari masa ke masa. Ibnu ‘Asyur juga merupakan sosok pembaharu yang menginginkan adanya bangunan hukum Islam yang tidak saja berpegang pada teks namun juga konteks dan kontekstual.¹⁵³

Di sisi lain, penulis akan menggunakan sumber data sekunder dalam penelitian ini, diantaranya yakni: *Nahwa Tafsīr Maqāṣidī li Al-Qur’ān al-Karīm: Ru’yah Ta’asisiyyah li Manhaj Jadid fī Tafsīr Al-Qur’ān* karya Wasfi ‘Asyur Abu Zaid. Sementara itu, penulis pun memerlukan banyak sumber, seperti kitab-kitab tafsir lain yang bercorak *Maqāṣid*, rujukan buku-buku *Maqāṣid* al-Qur’an, literatur

¹⁵² Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*, 1st ed. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014). Hlm 52

¹⁵³ Lufaei, “MAQA>S}ID AL-QUR’A>N AYAT-AYAT ‘KUASI’ FORMALISASI SYARIAT ISLAM PERSPEKTIF T}A>HIR IBN A>SYU>R” (Tesis, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Tafsir Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2020). Hlm 30-31

lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian, seperti karya-karya ilmiah seperti jurnal, tesis, disertasi, serta artikel, sehingga mendukung pemahaman terhadap bahasan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik dokumentatif sebagai teknik pengumpulan data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁵⁴

D. Metode Analisis Data

Adapun metode jenis analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Mirzaqon dan Purwoko mengemukakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Fraenkel & Wallen menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, essay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.¹⁵⁵

Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen.

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen (2007) sebagai berikut: (1) Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. (2) Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci. (3) Mengkhususkan unit yang akan dianalisis (4) Mencari data yang relevan. (5) Membangun rasional

¹⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm 240

¹⁵⁵ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6 (1)," *Jurnal UINIB*, 2020. Hlm 47

atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. (6) Merencanakan penarikan sampel (7) Merumuskan pengkodean kategori. Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan.

Sedangkan Marshad mengemukakan teknik yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah analisis data model Miles dan Huberman.¹⁵⁶ Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini. *Pertama*, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian. *Kedua*, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain.

Aktifitas analisis data pada model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tahap awal yaitu reduksi data, ini dilakukan melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberkan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah-langkah selanjutnya. Gambaran kesimpulan, setelah reduksi dan display data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan

Sementara, adanya metode pendekatan tafsir *Maqāṣidī* Wasfi 'Asyur Abu Zaid yang digunakan dalam penelitian ini dengan penerapan metode tafsir *Maqāṣidī* yang digunakan oleh Wasfi Asyur Abu Zayd dalam buku *Nahwa al-Tafsīr al-Maqāṣidī li Al-Qur'ān al-Karīm Ru'yah Ta'sisiyyah li Manhaj Jadīd fī Tafsīr Al-Qur'ān*. Penggunaan metode Wasfi 'Asyur ini dikarenakan metode tersebut memiliki keunikan meliputi kerangka kerja yang komprehensif, integratif dengan metode penafsiran yang sudah ada, menawarkan

¹⁵⁶ Sari and Asmendri. Hlm 47-48

cara pandang yang berbeda terhadap Al-Qur'an yang menekankan niat dan tujuan di balik teks, yang dapat mengarah pada wawasan dan aplikasi baru. Selain itu metodologi penelitian yang digunakan oleh Wasfi 'Asyur mencakup penelitian kualitatif dan perpustakaan dengan pendekatan sosiologi pengetahuan, yang mana memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang *maqāṣid al-Qur'ān* dalam konteks pengaruh sosial dan budaya. Elemen-elemen ini digabungkan membuat metode Wasfi Asyur menjadi kontribusi unik untuk studi *maqāṣid al-Qur'ān* dan interpretasi Al-Qur'an.¹⁵⁷



¹⁵⁷ Siti Khotijah and Kurdi Fadal, "Makna Pakaian Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 2 (2022).